

Upaya Melestarikan Candi Tegowangi Sebagai Tempat Peninggalan Bersejarah di Kediri

Riswanda Tiarawanti¹, Yatmin², Sigit Widiatmoko³

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

Riswandatiara87@gmail.com¹, Yatmin@unpkediri.ac.id²,
sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Indonesia having various historical heritages that become the identity of a nation. One of the historical heritages is the temple which is a Hindu-Buddhist heritage that needs to be preserved and maintained from generation to generation so that it cannot be replaced by Western culture that has entered Indonesia. In Kediri there are several temples, one of which is the Tegowangi temple which is located in the village of Tegowangi, Plemahan sub-district. The aims of this research are (1) What is the History of the Establishment of the Tegowangi Temple? (2) How are the efforts made to maintain and preserve the Tegowangi temple?. This approach uses descriptive qualitative research by conducting research in the village of Tegowangi. Plemahan sub-district, Kediri district. Research data in the form of interviews, observations and documentation. The sources of research data are historical relics, namely the Tegowangi temple, oral sources, namely the caretaker of the Tegowangi temple. The conclusion in this study is that the Tegowangi Temple is a Majapahit heritage temple. Tegowangi Temple was built for the purpose of preaching Bhre Matahun.

Keywords: History, Tegowangi Temple. Efforts to Preserve

ABSTRAK

Indonesia memiliki berbagai peninggalan bersejarah yang menjadi identitas suatu bangsa. Salah satu peninggalan sejarah adalah candi yang merupakan peninggalan Hindu Budha yang perlu dilestarikan dan dipelihara secara turun temurun agar tidak tergantikan oleh budaya bangsa Barat yang telah masuk ke Indonesia. Di Kediri terdapat beberapa candi salah satunya yaitu candi tegowangi yang terletak di desa Tegowangi, kecamatan Plemahan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Candi Tegowangi? (2) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan candi Tegowangi?. Pendekatan ini menggunakan penelitian Kualitatif jenis Deskriptif dengan melakukan penelitian di desa Tegowangi, kecamatan plemahan, kabupaten Kediri. Data penelitian berupa wawancara, observasi dan Dokumentasi. Adapun sumber data penelitian berupa benda peninggalan bersejarah yaitu candi Tegowangi, sumber lisan yaitu juru kunci candi Tegowangi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Candi Tegowangi merupakan candi peninggalan Majapahit. Candi Tegowangi dibangun bertujuan untuk pendarmaan Bhre Matahun

Kata Kunci: Sejarah, Candi Tegowangi, Upaya Melestarikan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kerajaan sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta banyak berbagai kebudayaan. Menurut Priska Ratnasari Gonar, Heru Budiono, Sigit

Widiatmoko (2021:107) kebudayaan adalah suatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan system ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak.

Salah satunya adalah kerajaan Majapahit, kerajaan Budha-Hindu terbesar yang pernah ada di Nusantara. Kerajaan yang berbasis di Mojokerto, Jawa Timur ini menggunakan sistem pemerintahan monarki, khususnya sistem politik yang didasarkan pada kedaulatan atau kekuasaan yang tidak terbagi dari satu orang. istilah ini berlaku untuk negara-negara di mana kekuasaan tertinggi dipegang oleh seorang raja, seorang penguasa pribadi yang bertindak sebagai kepala negara dan mencapai posisinya melalui garis keturunan.

Kerajaan Majapahit juga telah banyak membangun bangunan peninggalan bersejarah. Salah satunya yaitu candi. Pengertian Candi menurut Daniel Agus Maryanto (2007:8) Bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha. Sedangkan menurut Soekmono (1973: 81) candi itu sebenarnya adalah bangunan untuk memuliakan orang yang telah wafat, khusus para raja dan orang-orang terkemuka. Artinya dapat disimpulkan bahwa candi merupakan peninggalan dari masa Hindu-Budha yang memiliki berbagai bentuk dan fungsi bangunan, termasuk tempat ibadah, pengajaran agama, penyimpanan abu jenazah raja atau tokoh-tokoh penting, tempat pemujaan dewa, pertirtaan (pemandian), dan pintu gapura.

Candi Kediri secara umum memiliki struktur ragam hias dan relief yang berbeda dengan candi-candi di Jawa Tengah, karena pengaruh kuat Kerajaan Kadiri dan Kerajaan Majapahit. Candi Tegowangi merupakan peninggalan kerajaan Majapahit dengan corak Buddha-Hindu. Lokasi Candi Tegowangi berada di Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Candi adalah bahasa yang mengukir gambar dalam bentuk fisik berupa peninggalan zaman dahulu untuk menyampaikan pesan kepada generasi penerus. Lalu Mulyadi (2018:16) Menurut kitab pararaton candi Tegowangi merupakan tempat pendharmaan Bhre Matahun.

Candi ini tidak lepas dari cerita sejarah lama yang banyak mengandung pesan moral dan makna simbolik yang tersembunyi di setiap pahatan reliefnya. Yang akan diwariskan, dikembangkan dan dipelihara bersama setiap generasi berikutnya. Sebagai generasi penerus bangsa, warisan sejarah perlu dilestarikan. Dalam hal ini, meskipun agama Hindu menyebut bangunan ini sebagai candi, dalam agama Buddha bangunan tersebut disebut stupa karena stupa merupakan simbol agama Buddha yang berbentuk mangkok terbalik. Namun, terkadang penduduk setempat yang tidak menyadari penyebutan ini akhirnya menggeneralisasi semua bangunan dengan penyebutan Candi.rumusan masalah berdasarkan latar belakang dapat diuraikan sebagai berikut : Bagaimana Sejarah Candi Tegowangi?, dan Bagaimana Upaya Menjaga dan Melestarikan candi Tegowangi sebagai

tempat peninggalan bersejarah di Kediri?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya candi Tegowangi dan untuk mengetahui upaya untuk melestarikan candi tegowangi sebagai tempat peninggalan bersejarah di Kediri.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi sebagai ilmiah, teknik yang dilakukan dengan instrumen tes seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berbentuk Deskriptif Kualitatif. menurut Sugiyono (2016:7) Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-naturalisme, digunakan untuk meneliti keadaan objek alam, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data melalui triangulasi (asosiasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi.

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Diharapkan penelitian ini akan dilakukan di lokasi di mana peneliti dapat memperoleh sumber daya yang dibutuhkan. Judul penelitian ini adalah "Upaya Melestarikan Candi Tegowangi Sebagai Situs Peninggalan Bersejarah di Kediri" dilakukan dari bulan Mei sampai Juni 2022. Pengumpulan data tertulis dengan mencari Mencari catatan dari instansi pemerintah dan perorangan, hasil studi pustaka ini dapat diperoleh di kantor balai kota Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

Pengumpulan data melalui Observasi. Observasi ini merupakan kegiatan aktivitas mengawasi yang dilanjutkan dengan kegiatan memperoleh pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya. (Sigit Widiatmoko, Siska Nurrazizah Lestari, Nara Setya Wiratama, 2020: 08-23) Pengamatan ini sangat penting guna mendapatkan data penelitian yang valid. Dengan cara peneliti datang ketempat untuk melakukan observasi. Objek untuk melakukan observasi ini adalah Candi Tegowangi yang terletak di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

Kemudian dokumentasi, peneliti menggunakan bahan tertulis berupa catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian, foto dan rekaman audio dari apa yang telah diamati. Pada penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan berupa bukti tentang penelitian di Candi Tegowangi.

Yang terakhir adalah Wawancara. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara kajian kepustakaan, dan juga wawancara. (Alkari, Ferry Ferdian, Nara Setya Wiratama, 2021: 255). kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi. Selama wawancara,

berbagai pertanyaan disiapkan, tetapi pertanyaan lain akan muncul saat peneliti melakukan penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti menggali data, informasi, dan kerangka untuk menggambarkan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan Juru Kunci Candi Tegowangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Candi Tegowangi berada di lokasi Desa Tegowangi kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Candi Tegowangi merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit yang bercorak Hindu dan didirikan sekitar pada tahun 1400 Masehi pada masa raja Hayam Wuruk, tujuan didirikannya candi Tegowangi untuk pendharmaan Bhre Matahun yang merupakan raja bagian namun beliau diperkirakan wafat pada tahun 1388 Masehi karena dharmaraja dilakukan 12 tahun setelah kematian raja dengan ritual srada. Candi Tegowangi belum selesai dibangun karena pada tahun tersebut kerajaan Majapahit mengalami perpecahan. Bangunan ini berdenah bujur sangkar menghadap ke barat dengan luas sekitar 11,2 x 11,2 meter dan tinggi sekitar 4,35 meter.

Candi ini terbuat dari batu andesit dengan hanya terdapat bangunan struktur kaki candi saja, tubuh dan atap candi belum selesai dibangun. Candi ini dinamakan candi Tegowangi karena letaknya berada di desa Tegowangi dan penamaanya tidak ada kaitanya mengenai sejarah candi. Namun candi ini sebenarnya bernama Kusumapura atau tempat peribadahan umat Hindu. di candi tegowangi terdapat relief yang menceritakan tentang kisah sudamala, Makna Sudamala sendiri merupakan gabungan dari kata "Suda" yang memiliki arti mengurangi dan "Mala" memiliki arti petaka. Dengan demikian, Sudamala dapat diartikan sebagai mencegah hal buruk datang. Tokoh utama kisah ini adalah Sadewa, ia adalah si bungsu pandawa bersaudara. Sudamala adalah gelar yang diturunkan kepada Sadewa berkat jasanya mengenyahkan kutukan yang menimpa Dewi Uma Candi Tegowangi memiliki dewa utama yaitu Dewa Siwa. Menurut Yatmin, Zainal (2022:67) pengertian candi sebagai berikut:

Arti candi yaitu yang berkaitan dengan "Candika" dimana Candika adalah nama dari dewa maut, sedang bangunan khusus untuk pemujaan dewi candika tersebut diberi nama "Candika Grha atau candika grha atau candikalaya". Lebih menyakinkan lagi bahwa candi juga rumah pemujaan atau kuil, karena dalam bilik-bilik dan relung candi terdapat arca-arca yang berbeda, baik nama maupun peranannya. Sebagaimana susunan pola Pantheon Ciwaistis yang terdapat di candi-candi yang beraliran Ciwais, umumnya berwujud lingga sebagai lambang Ciwai Mahesa Curamsadhini, Ganeca, Agastya, Nandhi Cwara, Maha Kala. Walaupun yang menjadi sasaran pemujaan adalah Ciwa, tetapi dengan adanya sejumlah arca-arca lain tersebut juga tidak luput dari sasaran pemujaan

Saat ini, Candi Tegowangi berfungsi sebagai objek wisata cagar budaya agar generasi milenial tahu betapa pentingnya sejarah suatu negara, dan juga banyak seniman terkenal yang mengunjungi pura dan melakukan pertunjukan serta tempat peribadatan umat Hindu. Dan juga sebagai tempat peribadahan umat Hindu. Religius adalah sikap taat dalam menerapkan kepercayaan yang telah diyakini dan bisa toleran kepada pemeluk agama lain, ibadah dari agama lain serta dapat menjalani hidup yang rukun dan damai berdampingan" (Yulia Yulfida Andarisma, Sigit Widiatmoko, 2021: 839)

Adapun pemugarannya sendiri hanya sebatas merestorasi bentuk aslinya bukan bentuk utuh, bahkan ada batu-batu yang hilang di candi yang dipasang batu tunggal atau replika. Adapun pemugarannya sendiri, tidak sembarang orang melainkan oleh para ahli di bidang kepurbakalaan.

Cara melestarikan dan membersihkan candi Tegowangi dengan metode pengawetan manual kering mekanis, menggunakan sapu untuk membersihkan candi agar karya relief tidak cepat tergores dan hilang. Sangat penting untuk melestarikan arsitektur candi sebagai warisan sejarah, karena pelestarian artefak sejarah yang merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya sangat berharga bagi bangsa.

Upaya pelestarian para penjaga candi tegowangi adalah dengan melayani pengunjung dan memberikan informasi yang sebaik-baiknya, menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam relief candi, sehingga anak-anak zaman sekarang mengetahui bahwa candi tegowangi merupakan peninggalan masa lalu yang seharusnya mereka miliki. bangsa akan. . Masyarakat juga terlibat dalam menjaga Candi Tegowangi dengan membangun komunitas bernama Rawis yang tertarik dengan pariwisata di daerah tersebut. Dengan ikut membantu juru wihara candi Tegowangi membersihkan area luar candi. Penjaga candi Tegowangi sendiri adalah pegawai BPCB Trowulan, Jawa Timur bekerja sama dengan dinas pariwisata Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

masa kerajaan Majapahit. Yang dijadikan tempat pendharmaan Bre Matahun. Candi ini dibuat sekitar tahun 1400 M. Candi adalah situs sejarah yang tak ternilai dan alat untuk memahami seperti apa kehidupan di masa lalu. Kepercayaan pada waktu itu menjadi alasan didirikannya Candi Tegowangi. Sejarah kuno menjadi penting karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah telah membuat Indonesia maju dan berkembang hingga saat ini. Contoh relief di candi Tegowangi adalah Relief Sudamala, yang menceritakan kisah Dewi Kunti dengan Sadewa dan anak-anaknya. Tentu saja, dalam kisah hidup Dewi Kunti, ia menghadapi tantangan besar. Seperti yang digambarkan oleh salah satu contoh geomorfologi di atas, setiap bentuk lahan memiliki makna dan nilai. Oleh karena itu, kita harus melestarikan dan menjaga setiap peninggalan bangunan bersejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkari., Ferdian, Ferry., Wiratama, Nara Setya, 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam relief bubuksa-gagangaking di Candi Surowono.255. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1522>
- Andarisma, Yulia Yulfida., Widiatmoko, Sigit. 2021: 839. Nilai Karakter Pembelajaran dalam ritual larung sesaji gunung kelud di Desa Sugiharas Tahun 2021. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1640>
- Gonar, Friska Ratnasari., Budiono, Heru., Widiatmoko, Sigit. 2021. Makna ritual "Saung Ta'ala" dalam upacara adat kematian pada masyarakat desa Bae Ngancang Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1434>
- Maryanto, D.A. 2007. *Mengenal Candi*. Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- Mulyadi, L. *Makna Motif Relief dan Arca Candi Surowono dan Candi Tegowangi Situs Kerajaan Kediri*. Malang: Dream Litera Buana.
- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid II*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiatmoko, S., Lestari, Siska Nurrazizah., Wiratama, Setya. 2020. *Peningkatan Keberanian Observasi Masiswa Melalui Lesson Study di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri*. www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/412
- Yatmin., Afandi, Zainal. 2022. Studi Tentang Candi Ngetos di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri. <http://js.unpkediri.ac.id/index.php/efektore/article/view/17516>